

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Pokok Permasalahan

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998 disebabkan oleh adanya krisis budaya seperti budaya kolusi-korupsi dan nepotisme (KKN) yang masih sering terjadi dalam dunia bisnis di Indonesia. Memburuknya perekonomian Indonesia saat ini terjadi karena selama ini banyak perusahaan yang menerapkan *bad governance* yang berakibat pada pengambilan keputusan yang salah serta buruknya manajemen. *Corporate governance* yang buruk disinyalir sebagai salah satu sebab terjadinya krisis ekonomi politik Indonesia. Konglomerat yang tidak baik dalam menjalankan usaha dan pemerintah yang korup merupakan salah satu contohnya.

Namun demikian, krisis ekonomi yang terjadi membawa dampak yang penting yaitu meningkatnya perhatian masyarakat terhadap pentingnya *Good Corporate Governance* yang biasa disingkat dengan GCG. Secara umum istilah *governance* lebih ditujukan untuk sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan, dalam arti lebih ditujukan pada tindakan yang dilakukan eksekutif perusahaan agar tidak merugikan para *stakeholder*. *Good Corporate Governance* memang menyangkut orang (moralitas), etika kerja, dan prinsip-prinsip kerja yang baik. Menurut Keasey, dkk. (2002:94) yang dikutip oleh Armia mendefinisikan *corporate governance* sebagai struktur, proses, budaya, dan sistem yang menciptakan kondisi operasional yang sukses bagi suatu organisasi. Menurut *The*

Indonesian Institute For Corporate Governance (2002:94) yang dikutip oleh Armia, *Corporate governance* merupakan proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain. Jadi, *corporate governance* merupakan upaya yang harus dilakukan oleh semua pihak agar perusahaan dapat berjalan dengan baik untuk meningkatkan nilai perusahaan sesuai dengan hak dan kewajiban masing-masing.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) bertujuan untuk mendukung pemulihan ekonomi dan pertumbuhan perekonomian yang stabil di masa yang akan datang sebagai akibat dari terjadinya krisis ekonomi. Sebenarnya, istilah *Good Corporate Governance* (GCG) bukan merupakan hal baru di Indonesia. Di era persaingan yang semakin pesat ini, perusahaan-perusahaan dituntut untuk menerapkan GCG. Menurut Syakhroza (2001:137) yang dikutip oleh Nurkholis, terdapat dua penyebab munculnya isu GCG. Pertama, perubahan lingkungan yang sangat cepat yang berdampak pada perubahan peta kompetisi pasar global. Kedua, semakin banyak dan kompleksnya pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan seperti pemasok, kreditur, investor dan pemerintah.

Dengan adanya kemajuan teknologi yang pesat dan kompetisi pasar saat ini, maka menuntut perusahaan untuk merespon ancaman dan peluang-peluang untuk mempertahankan kelangsungan hidup mereka. Oleh karena itu, setiap perusahaan dituntut untuk menerapkan GCG demi kelangsungan usaha mereka.

Namun demikian, banyak perusahaan di Indonesia baik perusahaan milik negara maupun swasta yang belum menerapkan GCG.

Tidak perlu diragukan lagi bahwa masa depan Indonesia yang dicita-citakan amat memerlukan GCG agar nantinya dapat menyelenggarakan pemerintahan negara sesuai dengan praktek-praktek tersebut harus dilakukan secara hati-hati dan dengan sangat memperhatikan budaya dan kondisi bangsa Indonesia. Dalam mengimplementasikan GCG harus disesuaikan dengan budaya setempat. Aturan-aturan tersebut harus memperhatikan unsur-unsur norma, keyakinan, dan budaya perusahaan. Menurut Benjamin (2002:90) yang dikutip oleh Armia menyatakan bahwa keberhasilan penerapan *Good Corporate Governance* memerlukan suatu rekayasa sosial budaya. Ariyoto, dkk. (2002:90) yang dikutip oleh Armia menyatakan bahwa aturan atau pedoman yang dibuat harus memperhatikan unsur-unsur norma, *belief*, *value*, budaya perusahaan dan budaya lingkungan usaha dimana GCG itu akan difungsikan. Oleh karena itu, di dalam makalah ini akan dibahas peranan budaya organisasi dalam penerapan GCG di Indonesia.

1.2. Pokok Bahasan

Dalam makalah ini, penulis ingin membahas tentang bagaimana peranan budaya organisasi dalam penerapan GCG dan bagaimana penerapan GCG di Indonesia.

1.3. Tujuan Pembahasan

Tujuan yang diharapkan dari pembahasan ini adalah memberikan gambaran mengenai bagaimana peranan budaya organisasi dalam penerapan GCG dan juga dapat mengetahui penerapan GCG di Indonesia.